

Pengaruh Kompetensi Kepribadian terhadap Motivasi Kerja Guru Pendidikan Anak Usia Dini

Ari Sofia¹⁾, Annisa Yulistia²⁾

FKIP, Universitas Lampung

arisofia76@gmail.com¹⁾, yulistiaannisa@gmail.com²⁾

Abstrak

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis *ex post facto* yang bertujuan untuk mengetahui: (1) kompetensi kepribadian guru PAUD dalam Program PPG, (2) motivasi kerja guru PAUD dalam program PPG, (3) pengaruh kompetensi kepribadian terhadap motivasi kerja guru PAUD dalam program PPG; dan (4) seberapa besar pengaruh kompetensi kepribadian terhadap motivasi kerja guru PAUD dalam program PPG. Teknik pengumpulan data menggunakan angket kompetensi kepribadian dan angket motivasi kerja. Pengujian hipotesis menggunakan uji prasyarat analisis menggunakan uji normalitas, uji linearitas, analisis regresi linear sederhana, dan koefisien diterminan. Hasil penelitian menghasilkan: (1) kompetensi kepribadian guru PAUD berada pada kategori “cukup baik” ditunjukkan dengan nilai rata-rata 84,14, (2) motivasi kerja guru PAUD berada pada kategori “baik” ditunjukkan dengan nilai rata-rata 83,86, (3) terdapat pengaruh positif dan signifikan kompetensi kepribadian terhadap motivasi kerja guru PAUD, ditunjukkan dengan nilai t hitung 2,130 > t tabel 1,701, dan (4) kontribusi kompetensi kepribadian terhadap motivasi kerja guru PAUD sebesar 14,9%.

Kata Kunci: *kompetensi kepribadian, motivasi kerja*

The Influence of Professional Competence on Work Motivation of Kindergarten Teacher

Abstract

This research is a quantitative approach with an ex post facto to determine: (1) the personality competence of kindergarten teachers in the professional teacher program, (2) the work motivation of kindergarten teachers in the professional teacher program, (3) the effect of personality competence on the work motivation on of kindergarten teachers in the professional teacher program; and (4) how big is the influence of personality competence on work motivation of kindergarten teachers in professional teacher program. Data collection techniques using personality competency questionnaires and work motivation questionnaires. Hypothesis testing uses the prerequisite test analysis using the normality test, linearity test, simple linear regression analysis, and the determined coefficient. The results of the study showed that: (1) the personal competency of kindergarten teachers were in the "good enough" category indicated by an average value of 84.14, (2) the work motivation of kindergarten teachers were in the "good" category indicated with an average value of 83.86, (3) there is a positive and significant influence of personality competence on the work motivation of kindergarten teachers, indicated by the value of t count 2.130 > t table 1,701, and (4) the contribution of personality competence to teacher work motivation of kindergarten teachers is 14.9%.

Keywords: *the personality competence, the work motivation*

1. PENDAHULUAN

Pemerintah kini sedang berupaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan Indonesia secara merata dan menyeluruh. Merata berarti peningkatan kualitas pendidikan dilaksanakan dan terdistribusi secara adil dari kota hingga ke penjuru negeri. Menyeluruh berarti peningkatan kualitas meliputi seluruh komponen yang membangun pendidikan, seperti peningkatan kualitas sumber daya manusia, kurikulum, serta berbagai sarana prasarana yang dapat mendukung keberhasilan kegiatan belajar mengajar.

Guru memiliki peran sentral dalam pelaksanaan sistem pendidikan Indonesia. Berdasarkan hal tersebut, seyogyanya guru memiliki beragam kompetensi yang menjadi landasan untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran di kelas. Kompetensi adalah sekumpulan kecakapan yang menunjukkan karakteristik seimbang untuk mengerjakan berbagai tugas dalam satu waktu sehingga hasil kerja tersebut memiliki nilai. Ini menjadi keharusan guru melihat begitu pentingnya pula kompetensi karena berhubungan langsung oleh kinerja guru di sekolah (Kumala, dkk. 2018). Hal ini tertuang dalam Permendiknas No. 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru, bahwa guru profesional harus memiliki empat kompetensi, yaitu; pedagogik, kepribadian, profesional, dan sosial. Semboyan *digugu* dan *ditiru* yang artinya dipercaya dan dicontoh sudah melekat dalam diri seorang guru, secara sadar hal tersebut membawa guru memiliki kompetensi kepribadian yang baik. Janawi (2011:50) merinci indikator

kompetensi kepribadian guru meliputi; 1) memiliki jiwa pendidik dan berperilaku sesuai norma agama, sosial, hukum, dan kebudayaan; 2) menjadi pribadi yang jujur, berakhlak mulia, dan dapat menjadi teladan (*role model*) bagi peserta didiknya; 3) menjadi pribadi yang mantap, dewasa, stabil, dan berwibawa; dan 4) mampu menunjukkan etos kerja, tanggung jawab, rasa bangga sebagai guru, dan memiliki rasa percaya diri.

Sosok seorang guru teladan selayaknya memiliki kepribadian yang mantap untuk membawa peserta didik memperoleh ilmu pengetahuan dengan arahan dan dorongan darinya. Syah (2014:225) menyimpulkan tinjauan seorang psikolog bernama Reber bahwa kepribadian pada dasarnya merupakan susunan atau suatu kesatuan utuh pada aspek perilaku mental (pikiran/perasaan) dengan aspek *behavioral* (perilaku). Aspek tersebut memiliki ikatan secara fungsional dalam diri setiap pribadi manusia dengan memiliki tingkah laku yang khas dan konsisten. Hal ini dipertegas oleh Hurlock (Suyanto dan Jihad, 2013: 17) bahwa kepribadian yang baik meliputi kemampuan dalam menilai diri sendiri, situasi dan prestasi yang diperoleh seseorang secara realistis, menerima tanggung jawab, mandiri, dan dapat mengatur emosi. Pada kedua asumsi tersebut menunjukkan bahwa pribadi seorang guru kiranya memiliki kepribadian sesuai dengan nilai dan norma, yaitu guru yang mampu mengendalikan diri, memberi berbagai alternatif solusi permasalahan, dan bertanggung jawab dalam tugas mendidik peserta didiknya.

Menjadi guru dengan pribadi yang baik mengindikasikan bahwa guru memiliki motivasi untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan rancangan perencanaan pembelajaran. Motivasi adalah dorongan untuk melakukan tindakan atau usaha (Katsva & Condrey, 2005:344). Motivasi kerja seorang guru perlu untuk ditingkatkan, baik melalui pendidikan dan pelatihan (diklat) maupun pemberian tunjangan profesi guru. Dewi, dkk (2018) berasumsi bahwa motivasi kerja merupakan dorongan yang dapat memunculkan rasa semangat untuk bekerja dan berprestasi bagi individu atau kelompok terhadap suatu pekerjaan guna mencapai tujuan. Untuk meningkatkan motivasi dapat melalui dorongan secara eksternal dan internal. Uno (2007:72) mengemukakan indikator motivasi kerja meliputi; 1) memiliki tanggung jawab dalam melaksanakan pekerjaan; 2) mencapai prestasi yang ditargetkan; 3) melakukan pengembangan diri; dan 4) memiliki kemandirian dalam bertindak. Selanjutnya Pardjono (2017) menegaskan bahwa motivasi tidak hanya berasal dari luar diri seseorang, namun dapat muncul secara internal, seperti keinginan untuk mendapat kepuasan, perasaan berharga, dan mengekspresikan nilai-nilai.

Hasil penelitian Arisman dkk (2018) menunjukkan bahwa kompetensi kepribadian guru berada pada kategori sedang, motivasi siswa pada kategori sedang, dan kompetensi kepribadian guru memiliki pengaruh positif terhadap motivasi belajar siswa. Hasil penelitian Pardjono (2017) menunjukkan bahwa kompetensi guru berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru. Berbagai

kompetensi yang terdapat pada setiap guru akan menunjukkan kualitas guru yang sebenarnya. Kompetensi-kompetensi tersebut akan terwujud dalam bentuk penguasaan dari segi kognitif, psikomotor, maupun sikap profesional dalam menjalankan tugas pokok dan fungsinya sebagai guru.

2. METODE

Metode penelitian ini adalah kuantitatif dengan jenis *ex-post facto*. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui kompetensi kepribadian guru, motivasi kerja guru, serta pengaruh motivasi kerja terhadap kompetensi kepribadian guru pendidikan anak usia dini. Penelitian ini dilaksanakan di Universitas Lampung pada bulan Juli 2019, populasi penelitian adalah seluruh guru PAUD yang terdapat dalam Program PPG. Instrumen penelitian ini menggunakan angket untuk mengetahui kompetensi kepribadian dan motivasi kerja guru. Teknik analisis data dalam penelitian ini yaitu uji prasyarat analisis yang terdiri dari uji linearitas dan uji hipotesis.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian dan Analisis Deskriptif *Kompetensi Kepribadian*

Nilai rata-rata kepribadian guru PAUD dalam program PPG mencapai 84,14. Distribusi frekuensi dari kompetensi kepribadian guru dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Kompetensi Kepribadian

Kategori	Rentang	Frekuensi	Prosentase (%)
Sangat Baik	$X > 88,6$	9	32,1
Baik	$85,2 < X \leq 88,6$	3	10,7
Cukup baik	$81,8 < X \leq 85,2$	5	17,9
Kurang	$78,4 < X \leq 81,8$	8	28,6
Sangat Kurang	$X \leq 78,4$	3	10,7
Total		28	100

Berdasarkan tabel tersebut dapat diketahui bahwa distribusi variable kompetensi kepribadian guru sebagian besar berada pada kategori “sangat baik” dengan jumlah 9 responden atau sebanyak 32,1%, kemudian pada kategori “baik” sejumlah 3 responden atau sebanyak 10,7%, kategori “cukup baik” dengan jumlah 5 responden atau sebanyak 17,9%, kategori “kurang” sejumlah 8 responden atau sebanyak 28,6%, dan pada kategori “kurang” dengan jumlah 3 responden atau sebanyak 10,7%. Nilai rata-rata kompetensi kepribadian guru berada dalam interval $81,8 < 84,14 \leq 85,2$, sehingga kepribadian guru PAUD dalam Program PPG berada dalam kategori “cukup baik”.

Motivasi Kerja

Nilai rata-rata motivasi kerja guru PAUD dalam program PPG mencapai 83,86. . Distribusi frekuensi dari motivasi kerja guru dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Kompetensi Kepribadian

Kategori	Rentang	Frekuensi	Persentase (%)
Sangat Baik	$X > 86,6$	10	39,3
Baik	$83,2 < X \leq 86,6$	11	35,7
Cukup baik	$79,8 < X \leq 83,2$	3	10,7
Kurang	$76,4 < X \leq 79,8$	0	0
Sangat Kurang	$X \leq 76,4$	4	14,3
Total		28	100

Tabel tersebut menunjukkan distribusi variabel motivasi kerja guru berada pada kategori “baik” dengan jumlah 11 responden atau sebanyak 35,7%, kemudian kategori “sangat baik” dengan jumlah 10 responden atau sebanyak 39,7%, kategori “cukup baik” sejumlah 3 responden atau sebanyak 10,7%, dan dalam kategori “sangat kurang” dengan jumlah 4 responden atau sebanyak 14,3%. Nilai rata-rata kompetensi kepribadian guru berada dalam interval $83,2 < 83,86 \leq 86,6$, sehingga motivasi kerja guru PAUD dalam Program PPG termasuk dalam kategori “baik”.

Uji Prasyarat Analisis

Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk memenuhi asumsi data berasal dari populasi yang berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan *One-Sample Kolmogorov Smirnov Test* pada program SPSS 23 version dalam taraf signifikansi 0,05. Hasil uji normalitas dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3. Hasil uji normalitas

Variabel	Sig.	Kondisi	Keterangan
Kompetensi Kepribadian	0,03	Sig < 0,05	Normal
Motivasi Kerja	0,01	Sig < 0,05	Normal

Berdasarkan tabel hasil uji normalitas, diketahui bahwa variabel kompetensi kepribadian mendapatkan signifikansi 0,03, dan variabel motivasi kerja mendapatkan signifikansi 0,01. Hasil kalkulasi menunjukkan bahwa kedua variabel berada pada signifikansi <0,05, sehingga dapat dikatakan bahwa sebaran data berdistribusi normal.

Uji Linearitas

Uji linearitas digunakan untuk memenuhi asumsi bahwa variabel kompetensi kepribadian dan kompetensi motivasi kerja memiliki hubungan linear atau tidak. Pengujian linearitas dilakukan menggunakan bantuan program SPSS 23 version. Hasil uji linearitas kompetensi kepribadian terhadap motivasi kerja mendapatkan nilai signifikansi 0,03. Dua variabel dikatakan mempunyai hubungan linier, apabila nilai signifikansinya <0,05 (Prayitno, 2014:84). Dengan demikian, hasil signifikansi 0,03 < 0,05 memenuhi asumsi bahwa variabel kompetensi kepribadian dan kompetensi motivasi kerja mempunyai hubungan yang linear.

Analisis Akhir

Analisis Regresi Linear Sederhana

Analisis regresi linear sederhana dilakukan untuk melihat pengaruh atau hubungan secara linear antara variabel kompetensi kepribadian dan motivasi

kerja. Pengujian analisis dilakukan menggunakan bantuan program SPSS 23 version. Pengujian hipotesis ditunjukkan pada output ANOVA pada kolom sig. berikut.

Tabel 3. Hasil Analisis regresi linear sederhana

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	103,632	1	103,632	4,538	,043 ^b
	Residual	593,797	26	22,838		
	Total	697,429	27			

a. Dependent Variable: VAR00002

b. Predictors: (Constant), VAR00001

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	95.0% Confidence Interval for B	
		B	Std. Error	Beta			Lower Bound	Upper Bound
1	(Constant)	53,215	14,413		3,692	,001	23,568	82,842
	VAR00001	,384	,171	,385	2,130	,043	,013	,716

a. Dependent Variable: VAR00002

Berdasarkan hasil analisis regresi linear sederhana mendapatkan taraf signifikansi 0,04. Hasil *t*-hitung sebesar 2,130 sedangkan nilai *t*-tabel 1,701, sehingga hasil nilai *t* hitung 2,130 > *t* tabel 1,701. Maka dari itu, maka H_0 ditolak dan H_a diterima artinya telah memenuhi uji hipotesis bahwa ada pengaruh yang positif dan signifikan antara kompetensi kepribadian terhadap motivasi kerja guru PAUD dalam program PPG tahun ajaran 2019/2020.

Koefisien Diterminan

Koefisien diterminan digunakan untuk menyatakan seberapa besar pengaruh kompetensi kepribadian terhadap motivasi kerja. Penghitungan koefisien diterminan menggunakan bantuan SPSS 23 version. Hasil output dapat dilihat pada tabel berikut.

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,385 ^a	,149	,116	4,77895	1,399

a. Predictors: (Constant), VAR00001

b. Dependent Variable: VAR00002

Perhitungan berapa besar pengaruh kompetensi kepribadian guru terhadap motivasi kerja ditunjukkan pada

output Model Summary dalam kolom *R Square* (R^2) yaitu 0,149. Kemudian nilai tersebut diubah kedalam bentuk persen yaitu 14,9%. Dengan demikian, kontribusi kompetensi kepribadian terhadap motivasi kerja guru sebesar 14,9%, sedangkan 85,1% sisanya ditentukan oleh faktor lain.

Hasil analisis menunjukkan bahwa kompetensi kepribadian guru PAUD berada pada kategori “cukup baik” dan motivasi kerja berada pada kategori “baik”. Hasil analisis yang ditunjukkan pada pengujian hipotesis dapat disimpulkan bahwa variabel kompetensi kepribadian guru PAUD memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi kerja guru PAUD. Hal ini mengindikasikan bahwa apabila kompetensi kepribadian meningkat, maka motivasi kerja guru PAUD akan meningkat pula. Hasil analisis *koefisien determinan* juga menunjukkan bahwa kompetensi kepribadian guru PAUD memberikan pengaruh sebesar 14,9% terhadap motivasi kerja guru PAUD. Dengan berbagai hasil analisis tersebut maka dapat dinyatakan bahwa kompetensi kepribadian berpengaruh terhadap motivasi kerja guru PAUD.

Sesuai dengan pendapat Hurlock (Suyanto & Jihad, 2013: 17) bahwa kepribadian yang baik meliputi kemampuan dalam menilai diri sendiri, situasi dan prestasi yang diperoleh seseorang secara realistis, menerima tanggung jawab, mandiri, dan dapat mengatur emosi. Dalam hal ini, kompetensi kepribadian guru sudah seharusnya melekat dalam pribadi seorang guru, sehingga dapat merefleksi kegiatan pembelajarannya di kelas, sejauh mana

prestasi yang diperoleh, tanggung jawab, mandiri, dan seberapa besar dapat mengendalikan emosi. Sehingga kompetensi kepribadian memberikan pengaruh positif terhadap motivasi kerja seorang guru PAUD khususnya. Selanjutnya, Dewi, dkk (2018) berasumsi bahwa untuk meningkatkan motivasi dapat melalui dorongan secara eksternal dan internal. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian ini bahwa motivasi kerja guru PAUD berada pada kategori “baik”, dimana motivasi kerja dapat meningkat apabila kompetensi kepribadian meningkat pula. Hal ini dapat dilihat bahwa dalam mendapatkan kepribadian akan timbul dari dalam diri individu itu sendiri, yaitu dengan menilai diri sendiri, situasi dan perolehan prestasi, menerima tanggung jawab, mandiri, dan pengendalian emosi diri.

4. KESIMPULAN

Hasil penelitian menurut indikator-indikator kompetensi kepribadian guru menunjukkan bahwa kompetensi kepribadian guru pendidikan anak usia dini pada program profesional guru dalam jabatan berada pada kategori cukup baik. Motivasi kerja guru pendidikan anak usia dini dalam program profesional guru dalam jabatan berada pada kategori baik. Berdasarkan hasil analisis uji hipotesis menunjukkan bahwa kompetensi kepribadian memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi kerja guru pendidikan anak usia dini pada program PPG dalam jabatan. Hal tersebut berarti kompetensi kepribadian guru dapat memberikan pengaruh pada motivasi kerja guru, sehingga apabila kompetensi kepribadian guru meningkat, maka akan

memberikan peningkatan pula pada motivasi kerja guru.

DAFTAR RUJUKAN

- [1] Arisman, Getteng, Rahman Abd., & Nuryamin. 2018. *Pengaruh Kompetensi Kepribadian Guru terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik MTSN 2 Bone Kabupaten Bone*. Jurnal Diskursus Islam. Vol.6, No. 3
- [2] Katsva, M. & Condrey S.E. 2005. *Motivating personnel at Russian nuclear power plants: a case-study of motivation theory application*. Public Personnel Management. Vol. 34. No. 4. pp 343-356
- [3] Janawi. 2010. *Kompetensi Guru*. Bandung: Alfabeta
- [4] Kumala, Ismaya Priska., Burhanuddin., Bafadal, Ibrahim. 2018. *Hubungan antara Kepuasan Kerja, Kompetensi, dan Kinerja Guru*. JAMP: Jurnal Administrasi dan Manajemen Pendidikan. Vol. 1. No. 4. pp 400-409
- [6] Pardjono. 2017. *Pengaruh Kompetensi Guru, Komitmen Kerja, dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Guru SMP Andalan di Sleman*. Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan. Vol. 9. No. 2. pp 165-178
- [7] Prayitno, Duwi. 2014. *SPSS 22 Pengolah Data Terpraktis*. Yogyakarta: Andi Offset
- [8] Susanto, Purwo. 2010. *Pengaruh kompetensi dan motivasi kerja terhadap perilaku professional guru di SMK Gajah Mungkur 1 Wuryantoro Kabupaten Wonogiri*. Tesis. Universitas Negeri Semarang.
- [9] Suyanto & Asep Jihad. 2013. *Menjadi Guru Profesional*. Jakarta: Esensi Erlangga.
- [10] Syah, Muhibbin. 2014. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: Remaja Rosda Karya
- [11] Uno, Hamzah B. 2007. *Teori Motivasi dan Pengukurannya (Analisis di Bidang Pendidikan)*. Jakarta: Bumi Aksara.